

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Susunan kalimat dalam bahasa Indonesia tidak jauh berbeda dengan susunan kalimat dalam bahasa Jerman. Persamaannya, elemen yang terkandung pada sebuah kalimat dalam bahasa Indonesia dan bahasa Jerman yaitu memiliki Subjek. Bentuk kalimat pada bahasa Indonesia umumnya terdiri dari Subjek + Predikat + Objek (SPO). Sedangkan dalam bahasa Jerman jika dilihat dari bentuk sederhananya yaitu minimal terdiri dari Subjek dan Verba (Verba). Verba dalam kalimat bahasa Jerman berperan sebagai predikat. Dalam bahasa Jerman, verba sangat memiliki peranan penting khususnya dalam pembentukan kalimat yang dapat menghasilkan kalimat utuh.

Verba dalam bahasa Jerman sangat mempengaruhi tata bahasa / susunan grammatik. Sebagai pemula yang baru mempelajari verba dalam bahasa Jerman, pemelajar mengetahui *Stamm* atau kata dasar yang belum mengalami perubahan. Kemudian mengetahui mengenai bentuk *Infinitiv*, disebut juga kata yang memiliki makna, fungsi, serta dapat berubah jika digabungkan dengan suatu imbuhan. Bentuk *infinitiv* adalah bentuk kata dasar dari verba yang umumnya berakhiran *-en*. Dapat diketahui bahwa verba bahasa Jerman dapat dikonjugasikan mengikuti beberapa aspek dalam kalimat salah satunya mengacu pada subjek yang digunakan. Konjugasi verba pada bahasa Jerman bertujuan untuk menunjukkan orang, jenis kelamin, waktu kejadian, ataupun jumlah.

- (1) Ich *spreche* Deutsch
‘Saya berbicara bahasa Jerman’
- (2) Du *sprichst* Deutsch
‘Kamu berbicara bahasa Jerman’
- (3) Er *spricht* Deutsch
‘Dia berbicara bahasa Jerman’
- (4) Wir *sprechen* Deutsch

‘Kami berbicara bahasa Jerman’

Bentuk di atas merupakan salah satu contoh dari verba yang tidak beraturan yaitu *sprechen*. Bentuk kalimat (1) verba *sprechen* dikonjugasikan menjadi *spreche* karena mengikuti subjeknya yaitu *Ich*. Begitupun dengan kalimat (2), (3), dan (4) mengikuti subjeknya yaitu (2) *Du*, (3) *Er*, dan (4) *Wir* yang berubah menjadi (2) *sprichst*, (3) *spricht*, dan (4) *sprechen*. Pada contoh verba di atas pengkonjugasian disesuaikan dengan subjeknya sehingga cukup berbeda dikarenakan tidak beraturan (*unregelmäßige Verben*).

Perubahan bentuk verba dalam bahasa Jerman tidak hanya diakibatkan oleh subjek yang melekat pada verba tersebut tetapi juga terdapat unsur lain, misalnya prefiks. Verba tersebut dapat berkorelasi dengan suku kata awalan atau prefiks. Dalam hal ini biasanya bentuk verba disisipkan prefiks atau awalan yang dapat mengubah makna lebih dari satu ataupun tetap sama seperti verba dasar itu sendiri. Secara sintaksis, bentuk pada kalimat yang sudah mengalami perubahan akan mempengaruhi perubahan makna dalam struktur kalimat itu sendiri.

(5) *Was ist den, wenn einer sie im Laden darauf **anspricht**.*

‘Bagaimana jika seseorang **bertanya** tentang hal itu di toko’.

(6) *Kiki hat gestern Abend noch **angerufen**.*

‘Kiki **menelepon** tadi malam’.

(7) *Sie wollte Lieber nicht darüber **nachdenken**.*

‘Dia memilih untuk tidak **memikirkannya**’.

Contoh di atas diambil dari *Kinderbuch* berjudul *Chaossommer mit ur-Otto* yang merupakan sumber data pada penelitian ini. Pada contoh tersebut verba sudah dipadukan dengan prefiks yang terdapat dalam sumber data. Infinitif dari contoh di atas yaitu (1) *sprechen*, (2) *rufen*, dan (3) *denken*. Verba tersebut mulai dikenali oleh pemula saat mempelajari teks berbahasa Jerman. Demikian juga dengan penambahan prefiks tersebut cukup membuat pemelajar bingung dan kesulitan dalam mengartikan kata dan begitu pula

makna pada kalimat itu sendiri. Maka dari itu, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji verba yang tergolong ke dalam verba berprefiks yang terdapat dalam sumber data yang digunakan. Judul yang diangkat pada penelitian ini adalah “**Analisis Verba Berprefiks dalam *Kinderbuch Chaossommer Mit Ur-Otto***”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah. Sebagai berikut:

1. Pemelajar sulit menemukan arti yang terdapat pada verba ketika sudah ditambah prefiks.
2. Verba apa saja yang berkolaborasi dengan prefiks dalam sumber data.
3. Termasuk ke dalam jenis verba berprefiks apa yang muncul dalam sumber data.
4. Makna verba berprefiks dalam bahasa Jerman.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dikemukakan, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Mengetahui verba kuat, verba lemah, dan verba campuran yang berhubungan dengan prefiks yang muncul pada sumber data.
2. Mengetahui makna verba berprefiks tersebut pada suatu kalimat dalam sumber data.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Verba kuat, verba lemah, dan verba campuran berprefiks apa saja yang muncul dalam sumber data?
2. Apa makna verba-verba tersebut jika berkorelasi dengan prefiks pada suatu kalimat dalam sumber data?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan verba kuat, verba lemah, dan verba campuran apa saja yang berkorelasi dengan prefiks yang ditemukan pada sumber data.
2. Untuk mendeskripsikan makna verba-verba berprefiks dalam bahasa Jerman yang ditemukan dalam sumber data.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi penulis maupun pemelajar bahasa Jerman.

1. Bagi Penulis

Penulis diharapkan dapat memperluas serta menganalisis susunan tata bahasa Jerman mengenai verba berprefiks.

2. Bagi Pemelajar

Pemelajar diharapkan memahami serta dapat mempelajari susunan tata bahasa Jerman khususnya mengenai verba berprefiks.

3. Bagi Penulis Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan untuk memberi rujukan dalam melakukan penelitian yang serupa.

G. Struktur Organisasi Skripsi

Pada penelitian ini, struktur organisasi skripsi tersusun sebagai berikut:

BAB I (Pendahuluan)

Bab ini berisi tujuh sub bab yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II (Landasan Teoritis)

Pada bab ini berisi landasan teoritis yang berkaitan dengan penelitian dan kerangka berpikir.

BAB III (Metodologi Penelitian)

Dalam bab ini diuraikan mengenai metode pengumpulan data, waktu, tempat penelitian dan langkah-langkah prosedur analisis data.

BAB IV (Analisis Data dan Pembahasan Hasil Penelitian)

Pada bab ini dipaparkan penjelasan mengenai hasil penelitian berdasarkan data-data yang telah terkumpul.

BAB V (Kesimpulan dan Saran)